

UPSKILLING UNIT KESEHATAN SEKOLAH TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-HIJRAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Hermin Husaeni¹, Muh Fauzar Al Hijrah², Heriyati³

¹ Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

^{2,3} Prodi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia
muhfauzar@unsulbar.ac.id

Abstrak: Unit Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi salah satu unit yang memberikan layanan kesehatan kepada para santri selama menempuh pendidikan di pesantren. Letak geografis pesantren Al Hijrah berada dipinggiran hutan dan sungai membuat para santri harus lebih hati-hati dalam melakukan aktifitasnya di area pesantren, terutama saat mengambil air di sungai dan mencari kayu bakar di hutan yang sering mengakibatkan luka dan pingsan dan terdapat risiko tenggelam, tetapi setelah dilakukan survei awal diketahui bahwa kader UKS belum memahami cara menolong santri yang mengalami luka, pingsan dan tenggelam hal ini disebabkan oleh UKS pesantren yang masih baru dan belum pernah dilakukan peningkatan keterampilan pada santri dalam melakukan pertolongan pertama pada santri maupun di masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan santri dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di Pondok Pesantren. Metode yang digunakan melalui demonstrasi dan praktikum dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa santri memiliki keterampilan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan. Kegiatan ini mendapat dukungan yang besar dari pengurus pesantren karena mampu mengembangkan unit kesehatan sekolah yang mampu mengambil peran dalam memberikan pertolongan pertama terhadap kecelakaan pada warga pesantren.

Kata Kunci: Upskilling, Pertolongan Pertama, Kecelakaan.

Abstract: *The School Health Unit (UKS) is one of the units that provide health services to students while studying at Islamic boarding schools. The geographical location of the Al Hijrah Islamic boarding school is on the outskirts of forests and rivers, making the students have to be more careful in carrying out their activities in the pesantren area, especially when taking water in the river and looking for firewood in the forest which often results in injuries and fainting and there is a risk of drowning, but after When an initial survey was conducted, it was found that UKS cadres did not understand how to help students who were injured, fainted and drowned. This was because the UKS pesantren were still new and had never been able to improve the skills of students in providing first aid to students and in the community. The purpose of this community service activity is to improve the skills of students in providing first aid to accidents at Islamic boarding schools. The method used is through demonstrations and practicum in carrying out first aid accidents. The results of the service show that students have skills related to first aid in accidents. This activity received great support from the pesantren management because it was able to develop a school health unit that was able to take a role in providing first aid for accidents to pesantren residents*

Keywords: *Upskilling, First Aid, Accidents.*

Pendahuluan

Pertolongan pertama (first aid) adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa pertolongan pertama pada kecelakaan diberikan terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau tenaga kesehatan yang profesional (Damayanti, 2016). Hal ini biasanya dapat dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai menunggu pengobatan definitif dapat diakses. Penyakit yang dapat sembuh sendiri atau cedera yang

minor tidak perlu memerlukan perawatan medis yang lebih lanjut, setelah dilakukan pertolongan pertama. Biasanya terdiri dari beberapa kasus yang sederhana, dimana teknik pertolongan pertama dapat diberikan kepada individu untuk melakukan hal tersebut dengan peralatan yang minimal. Hal ini dikarenakan tenaga medis seperti dokter dan perawat tidak akan selalu ada apabila ada kejadian penyakit dan kecelakaan yang memerlukan pertolongan segera. Sehingga diperlukan suatu anggota non medis yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan tentang metode penopang hidup dan pertolongan pertama. Dan yang lebih penting lagi adalah diperlukan tindakan cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan dapat meminimalkan terjadinya kecacatan (Huda, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak mitra, ditemukan permasalahan utama yang dimiliki oleh pihak mitra adalah pengetahuan yang terbatas dan terbaharukan dalam memperoleh dan mengupdate informasi atau *upskilling* tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Salah satu factor kurangnya pemahaman santri karena pesantren yang masih baru dan belum pernah dilakukan peningkatan keterampilan pada santri dalam melakukan pertolongan pertama pada santri maupun di masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan sekaligus motivasi pembina dan kader UKS untuk berperan aktif mencegah dan mengurangi kesakitan, kecacatan di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Hijrah pada saat mendapati, mengalami atau mendapati kecelakaan atau pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan. Maka, solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan *upskilling* kepada pembina dan kader UKS tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. *Upskilling* akan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi oleh dosen/pengabdi dan mahasiswa.

Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan ini melalui demonstrasi dan praktikum tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di Pondok Pesantren Al-Hijrah. Sasaran dari kegiatan ini adalah warga pesantren Al-Hijrah yang menjadi kader Unit Kesehatan Sekolah baik tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Pihak pengabdi memberikan demonstrasi terkait tata cara pertolongan pada kecelakaan, kemudian pihak kader UKS melakukan praktek langsung mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga pada saat praktek, juga langsung dilakukan diskusi dan koreksi terkait tata cara pertolongan pertama pada kecelakaan.

Hasil dan Pembahasan

Tim melaksanakan kegiatan ini merupakan wujud dukungan kepada santri dalam upaya mereka menjalankan perannya sebagai bagian dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dimana mereka

mengemban tugas untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan ringan yang terjadi pada santri sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan. Tim ini berfokus pada upskilling atau upaya peningkatan keterampilan anggota UKS tentang pelaksanaan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) khususnya pada korban yang mengalami perdarahan, pingsan dan tenggelam. Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara pada korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan dari tim medis sehingga bersifat pertolongan tersebut tidak sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna. Handayani (2019) menguraikan P3K tujuan P3K yaitu menyelamatkan nyawa korban, meringankan penderitaan korban, mencegah cedera/penyakit lebih parah, mempertahankan daya tahan korban, mencari pertolongan yang lebih lanjut. Ketiga kondisi kecelakaan perdarahan, pingsan dan tenggelam dipilih karena kondisi tersebut merupakan kecelakaan yang rentan dialami oleh santri di Pondok Pesantren Al-Hijrah Polewali.

Kegiatan ini dihadiri oleh anggota UKS sebanyak 28 orang di Masjid Kompleks Pesantren Al Hijrah pada tanggal 21 Agustus 2022 Hari Minggu Kegiatan dibagi menjadi 2 (dua) sesi yaitu sesi pertama pada pukul 10:30 kemudian Ishoma 12:00-13:00 dan sesi kedua pada pukul 13:00 Sesi pertama akan diisi dengan kegiatan ulasan konsep P3K dan demonstrasi pada korban perdarahan, pingsan dan tenggelam. Sesi kedua merupakan tahap praktikum. Pertama, ceramah ulasan konsep dan demonstrasi. Pada ulasan ini, pemateri menjelaskan tentang pengertian, penyebab, alat dan bahan yang dibutuhkan dan prosedur pertolongan P3K pada korban perdarahan, pingsan dan tenggelam.. Ulasan konsep ini diberikan pada awal kegiatan untuk membangun dasar-dasar pengetahuan yang dapat memudahkan dan mengarahkan peserta untuk melakukan praktik P3K. Pada sesi ini, peserta di beri kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum jelas dari konsep yang telah disampaikan. Selain itu, untuk memastikan pengetahuan peserta telah terbangun, maka pemateri memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta untuk menguji dan mengklarifikasi pengetahuan yang telah dimiliki. Setelah memastikan bahwa seluruh peserta telah memahami konsep dengan baik, maka tim melanjutkan ke tahap demonstrasi.

Pada tahap demonstrasi, tim dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok sesuai jumlah konsep P3K yaitu tim 1 penanganan korban perdarahan, tim penanganan korban pingsan dan tim 3 penanganan korban tenggelam. Begitupun pada peserta, dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari 7-8 orang. Seluruh tim akan melakukan demonstrasi di depan peserta dengan melakukan demonstrasi pelaksanaan P3K pada korban. Setelah tahap ini selesai, maka tim akan melanjutkan ke sesi praktikum. Pada sesi praktikum, tim melakukan observasi dan pendampingan. Peserta melakukan praktik P3K pada korban yang mengalami perdarahan, pingsan dan tenggelam. Satu persatu anggota kelompok akan diberikan kesempatan untuk melakukan pertolongan, dimana korban akan diperankan oleh salah satu anggota kelompok agar dapat mendekati kondisi nyata kejadian kecelakaan yang kemungkinan akan terjadi. Hasil observasi dilakukan terlihat kemampuan dari santri untuk mengikuti demonstrasi pertolongan

pertama pada kecelakaan yang dilakukan oleh pengabdian.

Dengan dilakukan kegiatan demonstrasi dan praktikum memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi santri, sebagaimana hasil temuan artikel, Bintari (2018), menyatakan bahwa Pelatihan P3K dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang prosedur P3K dan rasional dari semua tindakannya. Pelatihan dengan metode simulasi mampu memfokuskan peserta kepada materi yang diajarkan dan langsung berlatih dengan mempraktikkan kembali dengan diamati oleh pengajarnya. Simulasi dapat digunakan di seluruh system pengajaran, khususnya untuk melatih dan praktik suatu pekerjaan dengan membuat situasi senyata mungkin (Wijaya, 2022). Pemberian pelatihan pada santri mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta meningkatkan kepedulian untuk saling membantu (Listiana, 2019)



Gambar 1. Peyampaian materi tentang pertolongan pertama kecelakaan kepada santri



Gambar 1. Praktik pertolongan pertama kecelakaan kepada santri

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan pemberian materi mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan terjadi peningkatan pengetahuan. Kegiatan PKM Upskilling dilakukan dengan cara demonstrasi dan praktikum efektif mampu meningkatkan keterampilan P3K anggota UKS. Kegiatan ini mendapat dukungan yang besar dari pengurus pesantren karena mampu mengembangkan unit kesehatan sekolah yang mampu mengambil peran dalam memberikan pertolongan pertama terhadap kecelakaan pada warga pesantren.

Referensi

- Bintari, R. K., Annisa, W. K., Ikhsa, U., Muladefi, C., Dewi, K. N., & Efris, K. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4): 309-314.
- Damayanti, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Siswa Anggota PMR Di SMA Negeri 1 Binangun. 1;1-7.
- Huda Nurul, dkk. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina Dan Anggota PMR. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 4(2):323-328
- Listiana, D. Oktarina, A. R. (2019). Pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa/i palang merah remaja (pmr) di SMAN .4 kota bengkulu. *CHMK Nursing Scientific Journal*. 3(2);145-156
- Wijaya, Novitasari Liza, Widyawati, Agus. (2022). Pelatihan pertolongan pertama sebagai keterampilan penanganan kedaruratan medis pada santri madrasah aliyah. *Jurnal Abdimas Madani*, 4(2):116-122.